

## PERAN BIMBINGAN KARIER VOKASIONAL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK MUHAMMADIYAH SUMOWONO

Sri Fatmawati<sup>1</sup>, Ika Khusnul Khotimah<sup>2</sup>, Miftakhudin<sup>3</sup>, Tri Kuat<sup>4</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Bantul, Yogyakarta, Indonesia  
Email: [fatmawatipunyahava1@gmail.com](mailto:fatmawatipunyahava1@gmail.com)

---

### Article History

Received: 20-12-2025

Revision: 02-01-2026

Accepted: 04-01-2026

Published: 06-01-2026

**Abstract.** Work readiness is a key competency that vocational high school graduates must possess in order to compete in an increasingly dynamic labor market. However, in practice, many vocational students still experience career confusion, limited career planning, and insufficient understanding of workplace demands. This study aims to describe the role of vocational career guidance in enhancing students' work readiness at SMK Muhammadiyah Sumowono. The study employed a qualitative descriptive approach involving students, guidance and counseling teachers, and school management as research participants. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, while data credibility was ensured through source and technique triangulation. Data analysis followed the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that vocational career guidance plays an important role in helping students recognize their potential, understand the world of work, and develop more realistic career plans. Nevertheless, the implementation of career guidance faces several challenges, such as limited service time, varying levels of student motivation, and minimal involvement of industry partners. This study concludes that vocational career guidance has a strategic contribution to improving students' work readiness and should be strengthened through collaboration among schools, parents, and industry.

**Keywords:** Vocational Career Guidance, Work Readiness, Vocational High School Students, Vocational Education

**Abstrak.** Kesiapan kerja merupakan kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) agar mampu bersaing di dunia kerja yang semakin dinamis. Namun, pada praktiknya masih ditemukan siswa SMK yang mengalami kebingungan karier, rendahnya perencanaan masa depan, serta kurangnya pemahaman terhadap tuntutan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran bimbingan karier vokasional dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah Sumowono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru Bimbingan dan Konseling, serta pihak manajemen sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier vokasional berperan penting dalam membantu siswa mengenali potensi diri, memahami dunia kerja, serta merencanakan karier secara lebih realistis. Meskipun demikian, pelaksanaan bimbingan karier masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu layanan, motivasi siswa yang beragam, dan minimnya keterlibatan pihak industri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bimbingan karier vokasional memiliki kontribusi strategis terhadap kesiapan kerja siswa dan perlu diperkuat melalui kolaborasi sekolah, orang tua, dan dunia usaha/dunia industri.

**Kata Kunci:** Bimbingan Karier Vokasional, Kesiapan Kerja, Siswa SMK, Pendidikan Kejuruan

---

**How to Cite:** Fatmawati, S., Khotimah, I. K., Miftakhudin., & Kuat, T. (2026). Peran Bimbingan Karier Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Muhammadiyah Sumowono. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 246-255. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4925>

---

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja melalui pembekalan kompetensi keahlian yang relevan dengan kebutuhan industri. Namun, dalam praktiknya, kesiapan kerja lulusan SMK masih menjadi tantangan serius di tengah dinamika dunia kerja yang semakin kompleks, ditandai dengan perubahan teknologi, tuntutan *soft skills*, serta kebutuhan etos kerja yang tinggi. Konsep *link and match* antara pendidikan vokasi dan dunia usaha serta dunia industri (DUDI) masih belum sepenuhnya terwujud secara optimal, sehingga banyak lulusan SMK yang belum siap bersaing di pasar kerja (Widodo et al., 2014; Sudira, 2016).

Kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*), tetapi juga oleh kesiapan mental, motivasi, kemampuan komunikasi, dan sikap profesional siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa lulusan SMK sering kali memiliki kompetensi teknis yang memadai, namun lemah dalam perencanaan karier, pengambilan keputusan, dan pemahaman dunia kerja secara komprehensif (Rojewski, 2009; Jackson, 2014). Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja merupakan konstruk multidimensional yang memerlukan dukungan sistematis dari sekolah, khususnya melalui layanan bimbingan karier vokasional.

Kondisi tersebut juga dialami oleh siswa SMK Muhammadiyah Sumowono yang berada di wilayah dengan latar belakang sosial-ekonomi masyarakat dominan agraris. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan akses terbatas terhadap informasi karier dan dunia kerja modern, sehingga berdampak pada rendahnya orientasi karier dan perencanaan masa depan siswa. Selain itu, motivasi belajar dan etika kerja sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan yang kurang optimal, seperti rendahnya disiplin, ketergantungan pada lingkungan sekitar, serta minimnya inisiatif dalam merancang karier setelah lulus.

Permasalahan lain yang muncul adalah kebingungan siswa dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan minat dan kompetensi keahlian yang dimiliki. Beberapa siswa belum memiliki gambaran jelas mengenai jalur karier yang akan ditempuh, baik melanjutkan pendidikan, bekerja, maupun berwirausaha. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa lemahnya kesiapan kerja siswa SMK sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman diri dan dunia kerja, serta minimnya layanan karier yang berorientasi pada kebutuhan nyata siswa (Hirschi, 2011; Creed et al., 2017). Bimbingan karier vokasional memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenal potensi diri, memahami peluang dan tuntutan dunia kerja, serta menyusun perencanaan karier yang realistis dan terarah. Layanan ini tidak hanya berfungsi sebagai pemberi informasi karier, tetapi juga sebagai sarana

pengembangan kematangan karier, pengambilan keputusan, dan kesiapan transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja (Savickas, 2013). Di lingkungan SMK, bimbingan karier vokasional idealnya terintegrasi dengan kurikulum kejuruan dan pengalaman praktik kerja industri agar siswa memperoleh pemahaman yang utuh mengenai dunia kerja.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa bimbingan karier berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, terutama dalam aspek perencanaan karier, kesiapan mental kerja, dan penguatan motivasi berprestasi (Widodo et al., 2014; Zulaikhah et al., 2024). Namun demikian, efektivitas layanan bimbingan karier sangat dipengaruhi oleh konteks sekolah, karakteristik siswa, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, kajian kontekstual pada satuan pendidikan tertentu menjadi penting untuk memahami bagaimana bimbingan karier diimplementasikan dan dirasakan manfaatnya oleh siswa.

Hingga saat ini, penelitian mengenai peran bimbingan karier vokasional masih didominasi oleh kajian di SMK perkotaan atau sekolah dengan akses industri yang relatif kuat. Kajian yang secara khusus mengangkat konteks SMK berbasis keagamaan dan berada di wilayah pedesaan masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik siswa, latar belakang keluarga, serta budaya sekolah pada SMK berbasis keagamaan memiliki kekhasan tersendiri yang dapat memengaruhi pelaksanaan dan dampak layanan bimbingan karier (Arifin & Yanto, 2020; Sudrajat et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan penelitian yang mendeskripsikan secara mendalam peran bimbingan karier vokasional terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah Sumowono. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana layanan bimbingan karier vokasional dilaksanakan, bagaimana pengaruhnya terhadap kesiapan kerja siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan layanan bimbingan karier yang lebih kontekstual dan efektif bagi SMK, khususnya di lingkungan sekolah berbasis keagamaan dan pedesaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran bimbingan karier vokasional terhadap kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah Sumowono. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemaknaan, pengalaman, dan persepsi subjek penelitian terhadap layanan bimbingan karier yang diterima. Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan data secara sistematis sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa melakukan manipulasi variabel.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Sumowono, Kabupaten Semarang. Subjek penelitian meliputi siswa kelas XI dan XII, guru Bimbingan dan Konseling, serta waka kesiswaan/humas yang terlibat langsung dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier vokasional. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan relevansi informan terhadap fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan karier, pemahaman siswa tentang dunia kerja, serta kesiapan kerja yang dirasakan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses layanan bimbingan karier dan respons siswa selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa program bimbingan karier, jadwal layanan, dan laporan kegiatan sekolah. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru BK, dan pihak manajemen sekolah. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Analisis data dilakukan dengan mengikuti model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan yang bersifat kontekstual dan bermakna.

## **HASIL**

### **Pelaksanaan Bimbingan Karier Vokasional di SMK**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier vokasional di SMK Muhammadiyah Sumowono dilaksanakan secara berkala melalui sesi kelompok, pendampingan individu, serta sosialisasi tentang dunia kerja dan pengembangan diri. Secara garis besar, siswa memperoleh informasi mengenai pengenalan diri, pilihan karier sesuai kompetensi keahlian, serta strategi memasuki dunia kerja sejak kelas XI hingga XII. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa bimbingan kejuruan berkontribusi signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK, khususnya dalam aspek perencanaan karier dan kesiapan mental kerja (Yustina et al., 2014).

Pelaksanaan layanan di sekolah juga menunjukkan keterlibatan guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam memfasilitasi asesmen minat dan bakat siswa sebagai dasar penentuan pilihan jalur karier. Siswa yang mengikuti layanan bimbingan karier cenderung memiliki

pemahaman lebih baik tentang jalur karier yang relevan dengan kompetensi keahlian yang mereka pilih. Temuan tersebut memperkuat temuan penelitian yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier mencakup pemahaman diri dan dunia kerja yang berkontribusi terhadap kesiapan kerja yang lebih tinggi (Yustina et al., 2014).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa frekuensi layanan bimbingan karier yang terjadwal serta dukungan sekolah mempengaruhi efektivitas bimbingan tersebut. Siswa lebih percaya diri dalam menyusun rencana karier pribadi mereka ketika layanan bimbingan diberikan secara kontinu dengan kurikulum yang terstruktur. Hal ini sesuai dengan temuan studi lain yang menemukan integrasi antara bimbingan karier, pengembangan karier, dan kurikulum vokasional mampu meningkatkan kualitas kesiapan kerja lulusan SMK (Hardianto, 2025).

### **Pemahaman Siswa tentang Dunia Kerja dan Kesiapan Karier**

Temuan selanjutnya menunjukkan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan karier, sebagian besar siswa SMK Muhammadiyah Sumowono menunjukkan peningkatan pemahaman tentang dunia kerja, termasuk kompetensi yang dibutuhkan, etika kerja di industri, dan proses perekrutan. Mayoritas siswa mampu menjelaskan langkah-langkah untuk menyiapkan diri memasuki pasar kerja serta mengenali keterampilan teknis dan nonteknis yang dibutuhkan oleh dunia industri. Hasil ini linier dengan penelitian yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karier meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai jalur karier dan persyaratan kerja SMK (Hardianto, 2025). Selain itu, siswa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya soft skills seperti komunikasi, kerja sama, dan adaptabilitas kerja setelah menerima layanan bimbingan karier. Peningkatan ini penting karena literatur pendidikan vokasional menyebutkan bahwa kesiapan kerja bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan interpersonal yang kuat untuk menghadapi tuntutan dunia kerja modern (Puspitasari, 2025).

Temuan lain dari data wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa yang menerima bimbingan karier secara aktif mencatat bahwa mereka mulai merencanakan langkah konkret setelah lulus, seperti mengikuti magang, membuat portofolio, atau mempersiapkan sertifikasi kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa layanan tersebut tidak hanya meningkatkan wawasan tetapi juga mendorong kesiapan psikologis siswa dalam memasuki dunia kerja.

## **Kesiapan Kerja Siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan angket kesiapan kerja siswa, sebagian besar responden menunjukkan level kesiapan kerja yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini terbukti dari kemampuan mereka menyusun CV, merencanakan strategi mencari kerja, serta simulasi wawancara yang dilakukan selama sesi bimbingan karier. Penelitian lain juga melaporkan bahwa layanan bimbingan karier berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Yustina et al., 2014). Data penelitian mengungkap bahwa meskipun banyak siswa memiliki pengetahuan teknis yang cukup, mereka masih mengalami keterbatasan dalam aspek pengalaman kerja langsung. Oleh karena itu, banyak siswa mengapresiasi adanya hubungan layanan bimbingan karier dengan praktik kerja lapangan/magang industri sebagai sarana peningkatan kesiapan kerja nyata. Hal ini selaras dengan temuan penelitian lain yang menyatakan pelaksanaan praktik kerja industri bersama layanan bimbingan karier memiliki efek positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Listiani et al., 2023).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi siswa memengaruhi tingkat kesiapan kerja mereka secara signifikan. Siswa dengan motivasi berprestasi dan kemandirian tinggi dalam merencanakan karier cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih matang dibanding siswa lain. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bimbingan kejuruan, motivasi berprestasi, serta kemandirian siswa berdampak positif pada kesiapan kerja mereka (Yustina et al., 2014).

## **Hambatan dan Tantangan Pelaksanaan Bimbingan Karier**

Pada bagian ini, hasil penelitian mengidentifikasi beberapa hambatan yang dialami dalam implementasi layanan bimbingan karier vokasional di sekolah. Hambatan utama yang ditemukan antara lain adalah keterbatasan waktu layanan bimbingan karena terbagi dengan jadwal akademik lain, serta kurangnya materi praktik langsung yang relevan dengan dunia kerja industri. Hal ini menjadi tantangan dalam memaksimalkan kontribusi bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kendala pengorganisasian layanan serta keterbatasan sumber daya menjadi hambatan signifikan dalam efektivitas bimbingan karier yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan industri dan pengembangan program yang lebih praktis dalam layanan bimbingan karier vokasional.

## **DISKUSI**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karier vokasional di SMK Muhammadiyah Sumowono berperan penting dalam memfasilitasi siswa memahami pilihan karier yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Temuan ini konsisten dengan kajian yang menunjukkan bahwa program bimbingan karier memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa vokasional dengan memberi pemahaman tentang diri sendiri, peluang kerja, dan langkah konkret untuk memasuki dunia kerja (Zulaikhah et al., 2024). Hal ini menegaskan bahwa layanan bimbingan karier tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berfungsi sebagai *intervention* yang memperkuat kesiapan siswa menghadapi transisi dari pendidikan ke pekerjaan.

Selain fungsi informatif, layanan bimbingan karier di sekolah turut membantu siswa dalam proses *self-exploration* dan *decision making* terkait pilihan karier masa depan mereka. Peningkatan pemahaman siswa terhadap dunia kerja dan pentingnya soft skills yang diamati dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang menekankan bahwa integrasi antara bimbingan karier, perkembangan karier, dan kurikulum SMK meningkatkan kompetensi serta kesiapan kerja lulusan (*quality of graduates*) melalui pembekalan keterampilan dan wawasan karier yang komprehensif (Harianto et al., 2025). Mengingat peran kurikulum vokasional yang erat kaitannya dengan konteks industri, layanan bimbingan karier yang terintegrasi dengan praktik nyata seperti magang atau kunjungan industri dapat lebih meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan pasar kerja. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian siswa telah menunjukkan kesiapan kerja yang lebih baik terutama dalam aspek perencanaan karier dan kesiapan psikologis. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier efektif dalam meningkatkan identitas karier siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan pribadi sebelum memasuki dunia kerja (*career identity formation*). Peningkatan identitas karier ini berkontribusi pada kemampuan siswa untuk membuat keputusan karier yang lebih terarah dan percaya diri dalam menentukan langkah masa depan.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya keterbatasan dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier, seperti keterbatasan waktu layanan, sumber daya manusia, dan sarana yang tersedia di sekolah. Beberapa studi mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa meskipun layanan bimbingan karier dapat memperkuat kesiapan kerja siswa, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh ketersediaan media, inovasi layanan, serta kolaborasi dengan pemangku kepentingan di industri. Integrasi media digital, seperti aplikasi

perencanaan karier dan modul interaktif, ditunjukkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses eksplorasi karier (Puspitasari, 2025).

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi dan kemandirian siswa dalam mengambil peran aktif selama layanan bimbingan karier turut memengaruhi kesiapan kerja mereka. Temuan ini mendukung penelitian lain yang menunjukkan bahwa selain bimbingan karier, faktor motivasi berprestasi dan kemandirian siswa berkontribusi secara signifikan terhadap kesiapan kerja karena siswa yang lebih proaktif mampu memanfaatkan layanan secara optimal dan merencanakan langkah karier secara mandiri (Yustina et al., 2014). Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang lebih strategis dari guru BK untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam layanan dan menggali potensi karier mereka.

Temuan di SMK Muhammadiyah Sumowono ini memberikan implikasi penting bagi praktik bimbingan karier vokasional, khususnya dalam konteks sekolah yang memiliki fokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik. Kolaborasi antara guru BK, pengajar kejuruan, serta pihak industri dapat memperkuat program bimbingan karier dengan memberikan pengalaman nyata kepada siswa, seperti program magang, *job shadowing*, dan kunjungan industri untuk mengukur kesiapan kerja siswa secara praktis. Pendekatan ini sesuai dengan gagasan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan di luar sekolah dapat meningkatkan relevansi pembelajaran vokasional dan kesiapan kerja siswa secara lebih menyeluruh (Harianto et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa bimbingan karier vokasional memiliki kontribusi penting dalam mendukung kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah Sumowono dengan berbagai dimensi pembekalan karier, walaupun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi melalui strategi dan peningkatan kualitas layanan. Kerangka pemikiran ini akan menjadi dasar kuat untuk rekomendasi program layanan karier sekolah ke depan, termasuk penguatan kapasitas guru BK dan pengembangan sumber belajar serta media yang lebih inovatif (Puspitasari, 2025).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier vokasional memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah Sumowono. Layanan bimbingan karier yang dilaksanakan secara terencana mampu membantu siswa memahami potensi diri, mengenal dunia kerja, serta menyusun perencanaan karier yang lebih terarah. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan karier vokasional berfungsi sebagai sarana strategis dalam mempersiapkan transisi

siswa dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti layanan bimbingan karier vokasional memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih baik, terutama pada aspek kesiapan mental, pemahaman etos kerja, dan perencanaan karier setelah lulus. Meskipun demikian, kesiapan kerja siswa belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan dalam pengalaman kerja langsung dan keterampilan nonteknis tertentu. Dengan demikian, kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kombinasi antara layanan bimbingan karier, motivasi individu, serta dukungan lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini mengungkap adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan bimbingan karier vokasional di SMK Muhammadiyah Sumowono, antara lain keterbatasan waktu layanan, sarana pendukung, dan intensitas kolaborasi dengan dunia industri. Hambatan tersebut berimplikasi pada belum maksimalnya pemanfaatan layanan bimbingan karier oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan inovasi dalam layanan bimbingan karier vokasional menjadi kebutuhan penting untuk memperkuat kesiapan kerja lulusan SMK.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan agar SMK Muhammadiyah Sumowono memperkuat pelaksanaan bimbingan karier vokasional melalui program yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran kejuruan. Sekolah disarankan untuk meningkatkan kolaborasi antara guru BK, guru produktif, serta pihak dunia usaha dan dunia industri (DUDI) guna memberikan pengalaman karier yang lebih nyata bagi siswa. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling, disarankan untuk mengembangkan metode layanan bimbingan karier yang lebih variatif dan inovatif, seperti pemanfaatan media digital, asesmen karier berbasis minat dan bakat, serta simulasi dunia kerja. Guru BK juga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap layanan agar siswa lebih mandiri dalam merencanakan masa depan kariernya. Pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered*) menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan karier vokasional. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) guna mengukur pengaruh bimbingan karier vokasional secara lebih mendalam dan komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas subjek penelitian pada beberapa SMK dengan karakteristik yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih luas terkait implementasi bimbingan karier vokasional.

Dengan demikian, hasil penelitian ke depan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat bagi pengembangan kebijakan dan praktik bimbingan karier di SMK.

## REFERENSI

- Arifin, Z., & Yanto, H. (2020). Pendidikan Vokasi dan Kesiapan Kerja Lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2), 123–134. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv>
- Creed, P. A., Fallon, T., & Hood, M. (2017). The Relationship Between Career Adaptability, Person and Situation Variables, and Career Concerns in Young Adults. *Journal of Vocational Behavior*, 99, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.12.004>
- Hariato, A., Suyitno, S., & Sudarmin, S. (2025). Integration of Vocational Career Guidance and Curriculum to Improve Work Readiness of Vocational School Graduates. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 3(2), 112–121. <https://doi.org/10.62951/Ijeepa.V2i2.244>
- Hirschi, A. (2011). Career-Choice Readiness in Adolescence: A Multidimensional Construct. *Journal of Vocational Behavior*, 79(2), 340–348. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2011.03.002>
- Jackson, D. (2014). Testing a Model of Undergraduate Competence in Employability Skills. *Higher Education Research & Development*, 33(6), 1171–1184. <https://doi.org/10.1080/07294360.2014.915907>
- Listiani, A., Wahono, P., & Wiradendi, C. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 18 Jakarta. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(3), 232–244. <https://doi.org/10.572349/Seroja.V2i3.742>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). SAGE Publications.
- Puspitasari, D. R., Ariani, D., Pangestu, D. R., Purwanto, D., & Amaliyah, F. (2025). Career Guidance Media in Vocational High Schools: A Literature Review of its Role in Enhancing Students' Career Readiness. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 1322–1345. <https://doi.org/10.51276/Edu.V6i3.1207>
- Rojewski, J. W. (2009). Career Readiness: Foundations for a New Approach. *Journal of Career Development*, 35(3), 1–21. <https://doi.org/10.1177/0894845308325643>
- Savickas, M. L. (2013). Career Construction Theory and Practice. In R. W. Lent & S. D. Brown (Eds.), *Career Development and Counseling* (2nd Ed., Pp. 147–183). Wiley.
- Sudira, P. (2016). *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. UNY Press.
- Sudrajat, A., Kusnadi, D., & Lestari, S. (2022). Implementasi Bimbingan Karier di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(1), 45–54. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Widodo, S., Pardjono, & Suyanto, W. (2014). Pengaruh Bimbingan Kejuruan dan Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 188–203. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/2544>
- Yustina, A., & Sukardi, T. (2014). Pengaruh Bimbingan Kejuruan, Motivasi Berprestasi, dan Kemandirian Siswa terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII TKJ. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 181–194. <https://doi.org/10.21831/jpv.V4i2.2544>
- Zulaikhah, S., Triyono, T., & Wibowo, M. E. (2024). Career Guidance Services and Work Readiness of Vocational High School Students. *Journal of Vocational and Career Education*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.15294/jvce.V9i2.27472>